

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian pada buku *Letters To karel* karya Nazrul Anwar, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Buku *Letetrs To Karel* karya Nazrul Anwar banyak mengandung nilai-nilai *Emotional Quotient*. Nilai-nilai tersebut diantaranya:
 - a. Kesadaran diri: sadar diri
 - b. Mengelola emosi: mengatasi kemarahan dan menangani kesedihan.
 - c. Memotivasi diri: *positif thingking (husnudzan)* dan optimisme.
 - d. Mampu berempati: empati
 - e. Membina hubungan: ungkapan serta penularan ekspresi dan memperbaiki serta mempererat hubungan.

2. Buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar karya Nazrul Anwar mengandung isi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, baik dalam buku tersebut maupun metode yang digunakan dalam proses pendidikan keluarga dan proses pendidikan masyarakat. Buku *Letters To Karel* ini merupakan buku inspiratif yang mengangkat kisah nyata dalam kehidupan, sehingga mudah diterima oleh akal dan memudahkan kita untuk mengambil pelajaran yang terkandung di dalamnya.

Buku *Letters To Karel* karya Nazrul Anwar merupakan buku yang penuh dengan muatan emosi, motivasi, pembelajaran, dan cara menyikapi hidup dalam segala keterbatasan, yang bisa dijadikan oleh para pendidik dalam mendidik peserta didik. Memberikan penguatan mental sehingga lebih siap dan matang dalam proses pembelajaran, baik secara formal maupun non formal.

Keluarga Nazrul Anwar adalah salah satu contoh dari sekian keluarga yang bisa dikatakan berhasil. Berawal dari ketekunan, kerja keras, kesabaran, dan rasa optimislah yang membantu Nazrul Anwar bisa membesarkan seorang anak tanpa adanya seorang ibu. Mengenalkan anak dengan ajaran-ajaran agama sejak masih di kandungan, seperti ummi (istri Nazrul Anwar) yang lebih banyak membaca dan

mendengarkan ayat Al-Qur'an merupakan salah satu contoh pendidikan yang dilakukan sejak dini mungkin. Selalu berbagi meskipun diri sendiri terkadang kekurangan, tidak hanya manusia, tetapi juga hewan. Perjuangan seorang anak (ummi) yang mengubah dirinya dari anak yang tidak diinginkan menjadi anak yang paling disayang. Perjuangan seorang anak (ummi) yang menempuh pendidikan S1-S2 di luar negeri dengan bermodal *full* beasiswa. Beberapa hal tersebut menunjukkan kesuksesan dalam pendidikan, kehidupan yang sholeh, dan spiritual yang indah.

Strategi pembelajaran yang sesuai guna mengembangkan *emotional quotient* menurut peneliti adalah strategi pembelajaran aktif. Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan antara lain: pendidik menggunakan metode pembelajaran yang beragam, pendidik menggunakan media dalam menunjang materi pembelajaran, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan, pendidik memberikan reward dan punishment kepada peserta didik.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan antara lain:

1. Untuk pendidik
Pendidik harus lebih memperhatikan peserta didik dalam mencerdaskan emosi mereka dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan tepat. Selain itu, pendidik juga harus mampu mengenali dan memanfaatkan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Untuk peserta didik
Peserta didik harus memperhatikan pendidik saat menjelaskan materi atau dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga harus mengamalkan ilmu yang didapat. Yakinlah apa yang diberikan dan disampaikan oleh pendidik itulah yang terbaik.
3. Untuk orang tua
Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama dalam keluarga. Oleh sebab itu, orang tua harus mendidik anak mereka dengan cara yang baik dalam membentuk akhlak yang baik.